

**PENERAPAN METODE YANBU'A  
DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA AL QUR'AN  
PADA ANAK USIA DINI DI TPQ BENDUNGAN**

**Muhammad Saefullah<sup>1</sup>, \*Siti Lailiyah<sup>2</sup>, Dina Rosyana<sup>3</sup>**

<sup>1,2,3</sup>Prodi Pendidikan Agama Islam Universitas Sains Al-Qur'an

1) saefullah@unsiq.ac.id, 2) [sitilailiyah@unsiq.ac.id](mailto:sitilailiyah@unsiq.ac.id) din4rosyan4@gmail.com

**Abstract**

*The Yanbu'a method of learning is very common in the Al-Qur'an Education Park, to be precise at the TPQ of this dam. The main problem that is often faced by children is the lack of fluency in reading hijaiyah letters. Because not every child is fully able to read fluently, sometimes some are still taught how to read without walking on their own. The purpose of the research here is to find out the learning of the Yanbu'a method in the ability to read hijaiyah letters in early childhood at TPQ Bendungan. The steps for learning the Yanbu'a method are reading a prayer to start learning, reading asmaul husna, reading sholawat kalamun qodimun, and al-fatihah. This research is a class action research (CAR) that is qualitative in nature, by taking locations at the Dam TPQ. Data collection by means of interviews, observation and documentation. The results of the research from learning the Yanbu'a method are that some children are still not fluent in reading hijaiyah letters at the Dam TPQ. Therefore, the Yanbu'a method is very important to do every day. In order to facilitate children's reading on hijaiyah letters.*

**Keywords:** Learning, Yanbu'a Method, Early Childhood

**Abstrak**

Pembelajaran metode Yanbu'a sangat lazim pada Taman Pendidikan Al-Qur'an tepatnya di TPQ bendungan ini. Masalah pokok yang sering dihadapi anak yaitu kurangnya kelancaran membaca pada huruf hijaiyah. Karena pada setiap anak belum sepenuhnya bisa membaca dengan lancar, terkadang ada yang masih diajarkan cara membacanya tanpa berjalan sendiri. Tujuan penelitian disini adalah untuk mengetahui pembelajaran pembelajaran metode Yanbu'a dalam kemampuan membaca huruf hijaiyah pada anak usia dini di TPQ Bendungan. Langkah-langkah pembelajaran metode Yanbu'a yakni membaca doa memulai belajar, pembacaan asmaul husna, pembacaan sholawat kalamun qodimun, dan al-fatihah. Penelitian ini merupakan penelitian lapangan yang bersifat kualitatif, dengan mengambil lokasi di TPQ Bendungan. Pengumpulan data dengan cara wawancara, observasi dan dokumentasi. Hasil penelitian dari pembelajaran metode Yanbu'a yaitu sebagian anak masih belum lancar dalam membaca huruf hijaiyah di TPQ Bendungan. Oleh sebab itu, metode Yanbu'a sangat penting di lakukan sehari-hari. Agar dapat memperlancar bacaan anak pada huruf hijaiyah.

**Kata kunci:** Pembelajaran, Metode Yanbu'a, Anak Usia Dini

## A. PENDAHULUAN

Metode Yanbu'a sangat penting digunakan di kalangan anak yang masih di usia dini, karena tidak semua anak paham betul tentang huruf hijaiyah. Sebagian besar anak masih belum mengetahui perbedaan antara huruf satu dengan huruf yang lainnya. Terkadang masih ada yang keliru membacanya, dan ada juga yang belum mengetahuinya. Di TPQ bendungan terbagi menjadi 3 kelas, yaitu kelas 1,2 dan 3. Kelas 1 untuk anak yang masih dini yang belum sepenuhnya mengetahui tentang huruf hijaiyah. Kelas 2 untuk anak yang sudah memahami huruf hijaiyah, sedangkan kelas 3 untuk anak yang sudah mengetahui dan memahami huruf-huruf hijaiyah. Hal tersebut dilakukan agar ustadz tidak bingung dan lebih mamahami peningkatan dan kualitas diri dari anak.

Dalam mengajarkan al-Qur'an, salah satu hal yang menjadi pertimbangan masyarakat adalah metode. Sukses atau tidaknya suatu pembelajaran dilihat dari metode yang diterapkan, sebab metode itu merupakan salah satu bagaimana cara menentukan isi dan cara mengajarkan bacaan Al-Qur'an agar baik dan benar. Perkembangan dan kemajuan dalam ilmu bidang pendidikan dapat memunculkan metode yang praktis dalam belajar membaca Al-Qur'an, metode yang digunakan yaitu

metode Yanbu'a. Metode Yanbu'a sebagai panduan membaca, menulis dan menghafal Al-Qur'an yang disusun berdasarkan tingkat pembelajaran Al-Qur'an dari mengenal huruf, membaca dan menulis huruf hijaiyah.

TPQ Bendungan menggunakan 2 metode yaitu metode Yanbu'a dan Iqro. Karena pada awal mulai berdirinya TPQ Bendungan ustadz disitu menerapkan metode Iqro untuk pembelajaran di setiap harinya. Tetapi berhubung ustadz yang dulu sudah tidak mengajar lagi, akhirnya ustadz yang baru memutuskan pembelajaran tersebut menggunakan metode Yanbu'a. Karena ketika ustadz tersebut mengaji, beliau menggunakan metode Yanbu'a disitulah sanadnya telah terlihat. Bukan hanya itu, Beliau tidak mengapus metode iqro di TPQ, melainkan meneruskan pembelajaran metode Iqro yang diajarkan oleh ustadz dulunya.

Metode Yanbu'a adalah metode pembelajaran al-Qur'an yang mana dalam pembelajarannya menggunakan buku paket yang berjumlah 7 jilid, yang terdiri dari buku paket thariqah baca tulis dan menghafal al-Qur'an. Sebelum membaca al-Qur'an, agar anak dapat membaca dengan lancar maka anak harus mengenal dan mengetahui huruh hijaiyah terlebih dahulu. Metode ini sangat membantu bagi seorang guru dalam mengajarkan anak agar dapat

membaca al Qur'an dengan baik dan sesuai tajwid. Metode inilah yang diterapkan untuk mengajarkan anak dalam mengenal huruf hijaiyah di TPQ Bendungan.

Metode Yanbu'a merupakan metode baca tulis dan menghafal al-Qur'a, yang mana untuk membacanya santri tidak boleh mengeja, tetapi harus membaca langsung dengan cepat, tepat, lancar dan tidak putus-putus disesuaikan dengan kaidah makhorijul huruf. Adapun materinya terdiri dari 5 jilid khusus belajar membaca, dan 2 jilid berisi materi ghorib dan tajwid.

Metode Yanbu'a merupakan metode yang sangat cocok diterapkan bagi anak yang ingin membaca dan menulis Al-Qur'an. Metode ini merupakan salah satu jalan atau cara yang dapat ditempuh untuk menyampaikan bahan atau materi yang disusun secara sistematis disesuaikan dengan perkembangan usia anak. Dalam setiap jilid atau juz memiliki tujuan pembelajaran yang berbeda. Pada setiap jilid memiliki tujuan agar anak mampu membaca huruf serta ayat-al-Qur'an dengan baik dan lancar sesuai makhorijul huruf. Jilid 1 adalah kunci keberhasilan anak untuk melanjutkan ke juz selanjutnya membutuhkan bimbingan dari ustadz yang bertanggung jawab di TPQ tersebut.

TPQ Bendungan mempunyai beberapa langkah dalam pembelajaran menggunakan

metode Yanbu'a. Langkah yang pertama yakni membaca doa memulai belajar, pembacaan asmaul husna, pembacaan sholawat kalamun qodimun, dan al-fatihah. Setelah semuanya sudah dibacakan, pembelajaran selanjutnya yaitu anak membaca jilid Yanbu'a satu persatu sesuai secara bergantian secara berurutan sesuai dengan batas yang mereka tempuh. Dari pembelajaran tersebut tugas Ustadz yaitu menyimak dan membenarkan anak ketika bacaannya ada yang salah.

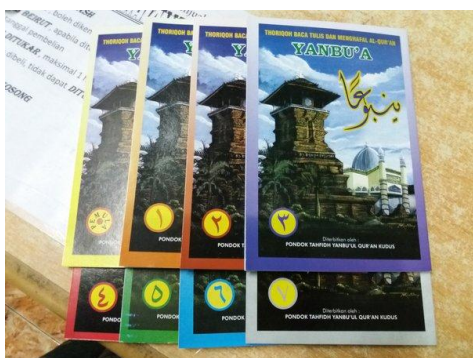
Setiap kegiatan akhir tahun TPQ Bendungan mengadakan acara Haflah Akhirusanah yang diadakan pada bulan sya'ban. Acara tersebut dilaksanakan untuk mewisuda anak yang telah selesai dalam mengaji. Akan tetapi pada tahun ini, ustadz yang mengampu TPQ Bendungan tidak menyanggupi dengan adanya acara Haflah Akhirusannah. Dikarenakan ustadz tersebut belum memahami dan masih baru dalam mengampu di TPQ Bendungan.

## **B. HASIL DAN PEMBAHASAN**

Pembelajaran Yanbu'a di TPQ Bendungan, Mutisari, Watumalang Wonosobo dilaksanakan dengan menggunakan metode Yanbu'a yang terdiri dari jilid 1 sampai jilid 7 yang berisi tentang pengenalan huruf-huruf hijaiyah.

Cara pengajaran yanbu'a jilid 1 para guru dituntut lebih sabar dan anak-anak dibuat lebih nyaman dan menyenangkan dengan suasana dikelasnya. Guru menciptakan suasana belajar sambil bermain atau bermain sembari belajar. Sebaiknya pengajaran dengan menggunakan alat peraga atau alat bantu, untuk guru alat peraga yang besar sedangkan anak-anak menggunakan alat peraga yang kecil.<sup>1</sup>

Kenalkan anak-anak dengan cara membaca yang baik dan benar, misal huruf ا (alif) guru menunjuk ke alat peraga yang bertuliskan huruf ا (alif), anak kemudian disuruh menirukan bersama-sama, setelah itu baca satu-satu. Kemudian yang terakhir anak disuruh mencari huruf ا (alif) pada peraga kecil yang dipegang anak-anak tersebut. Begitu juga dengan cara mengenalkan pada huruf-huruf hijaiyah yang lainnya, mulai dari huruf ب (ba') sampai ي (ya').



<sup>1</sup> Muhammad Ulin Nuha Arwani, *Thoriqoh Baca Tulis dan Menghafal al Qur'an Yanbu'a*, (Kudus, Pondok Tahfid Yanbu'a, 2004), iv

## 1. Pengertian Metode Yanbu'a

Metode dilihat dari segi bahasa terdiri dari dua kata yaitu meta dan hodos. Meta yang berarti "melalui" serta hodos yang berarti cara atau metode yang harus dilewati guna mencapai suatu tujuan. Dalam bahasa Arab metode disebut Thoriqoh yang memiliki arti jalan, Manhaj atau sistem dan Al-washilah berarti perantara atau penghubung. Akan tetapi kata yang lebih tepat dipakai dalam menyebutkan metode ialah Thoriqoh. Oleh karena itu metode merupakan cara yang dilakukan agar tercapainya tujuan pendidikan.<sup>2</sup>

Adapun pengertian metode Yanbu'a adalah cara baca tulis dan menghafal Al-Qur'an yang dilakukan dengan membaca secara langsung, tepat, lancar, serta berkelanjutan sesuai dalam kaidah makhorijul huruf.

Dalam penyampaianya, metode ini disusun dengan materi atau bahan secara terstruktur, dan diselaraskan dengan usia tumbuh kembang anak. Materinya diambil dari ayat-ayat suci Al-Qur'an yang disusun dan dibukukan menjadi sebuah kitab Yanbu'a jilid I sampai VII. Masing-masing jilid atau jus mempunyai tujuan pembelajaran yang berbeda. Tujuan yang

<sup>2</sup> Mubasyaroh, *Materi Dan Pembelajaran Aqidah Ahklak*, (Kudus: STAIN Kudus, 2008), 81

akan dicapai pada masing-masing jilid yakni anak bisa melafalkan huruf dan ayat-ayat suci Al-Qur'an dengan lancar, benar, serta fasih sesuai dengan makhorijul hurufnya. Hal ini dijelaskan didalam Q.S. Al-Muzammil 73 ayat 4:

أَوْزِدْ عَلَيْهِ وَرَتِّلِ الْقُرْآنَ تَرْتِيلًا

Artinya: “Atau lebih dari seperdua itu. Dan bacalah Al-Qur'an itu dengan perlahan-lahan” (Q.S. al-Muzammil [73] : 4).<sup>3</sup>

Yang dimaksud dengan tartil disini adalah membaca al Qur'an dengan pelan, perlahan, fasih, serta merasakan arti dan maksud dari ayat yang dibaca merasuk sampai di hati. Selain itu makna tartil juga bisa berarti membaguskan bacaan huruf-huruf al qur'an, mengetahui *waqaf* (tempat berhenti), *washal* (baca terus) dan lain sebagainya.

Metode Yanbu'a memiliki tujuan secara umum diantaranya: Berperan aktif dalam rangka mendidik dan mencerdaskan anak bangsa agar dapat membaca Al-Qur'an secara lancar dan benar. Selain itu tujuan dari metode Yanbu'a yaitu bisa membaca dengan tartil, menerapkan makhorijul huruf secara baik dan benar, dapat membaca Al-Qur'an dengan bacaan tajwid serta ghorib yang baik. Kemudian

---

<sup>3</sup> Kementrian Agama RI, *Al-Qur'an & Tafsirnya*, (Jakarta: Widya Cahaya, 2011), 450

bisa menghafal do'a-do'a, Surah-surah pendek dan menulis arab dengan benar.<sup>4</sup>

## 2. Langkah Langkah Pembelajaran Metode Yanbu'a

Dalam menggunakan metode Yanbu'a ini terdapat beberapa langkah-langkah dalam pembelajaran yaitu:

- a. Guru memulai pembelajaran dengan mengucapkan salam

Sebelum memulai pembelajaran seorang guru wajib mengucapkan salam terlebih dahulu. Hal tersebut untuk memberi contoh kepada anak-anak agar terlihat baik.

- b. Sebelum mengajar guru memulai dengan membacakan Hadroh serta do'a pembuka.

Dalam memulai pembelajaran alangkah baiknya guru membaca Hadroh dengan membaca surah Al-Fatihah yang bertujuan supaya mendapatkan barokah dari para Masyayikh dan ilmu dapat masuk dan cepat memahami.

- c. Guru memimpin dengan membaca doa ketika mau belajar

Setelah guru membacakan hadroh untuk para masyayikh langkah

---

<sup>4</sup> Ahmad Fatah dan Muchamad Hidayatullah, *Penerapan Metode Yanbu'a Dalam Meningkatkan Kefasihan Membaca Alquran Di Pondok Pesantren Darul Rachman Kudus*, Jurnal Penelitian, Volume 15, Nomor 1, Februari 2021

selanjutnya dalam pembelajaran ini yaitu membaca doa ketika mau memulai belajar. Anak-anak membaca doa secara bersama-sama.

Berikut doa yang biasa dibaca ;

رَضِيْتُ بِاللَّهِ رَبًّا وَبِالْإِسْلَامِ دِينًا وَبِمُحَمَّدٍ نَبِيًّا  
وَرَسُولًا رَبِّ زِدْنِي عِلْمًا وَارزُقْنِي فَهْمًا

- d. Pembacaan asmaul husna dan sholawat kalamun qodimun

Pembacaan asmaul husna ini dilakukan setelah pembacaan doa ketika mau belajar. Anak-anak dituntut untuk membaca secara bersama-sama, hal ini dapat membuat anak-anak menjadi hafal dengan sendirinya. Setelah pembacaan asmaul husna selesai dilanjutkan pembacaan sholawat kalamun qodimun. Berikut bacaannya :<sup>5</sup>

كَلَامٌ قَدِيمٌ لَا يُمَلُّ سَمَاءُهُ تَنْزَهُ عَنْ قَوْلٍ  
لِ وَفَعَلٍ وَنَيْبَةٍ بِهِ أَسْتَفِي مِنْ كُلِّ دَاءٍ  
وَنُورُهُ دَلِيلٌ لِقَلْبِي عِنْدَ جَهْلِي وَحَيْرَتِي

- e. Membaca jilid satu persatu sesuai batas yang ditempuh

Setelah bacaan semuanya selesai, pembelajaran selanjutnya yaitu anak membaca jilid satu persatu. Pembelajaran tersebut dilakukan anak dengan maju kedepan secara berurutan dan bergantian. Anak-anak disuruh

---

<sup>5</sup> Ahmad shobirin, *Risalatul Umat*, (Kediri, PPHM Lirboyo, 2008), 45

mengantri di kelasnya masing-masing. Kemudian setelah itu ustadz menyimak dan membenarkan ketika ada yang salah dalam membaca huruf hijaiyah. Ustadz memantau bacaan murid secara sabar, teliti serta tegas. Memberikan teguran ketika ada bacaan yang salah melalui isyarat atau ketukan, serta menunjukkan bacaan yang benar apabila murid benar-benar tidak bisa. Kemudian guru menaikkan halaman dengan memberi tanda centang disamping nomor halaman atau ditulis dibuku absensi ketika anak tersebut sudah lancar dan benar bacaannya. Ketika ada anak yang belum lancar dalam membacanya, hendaknya guru jangan menaikkan anak yang belum lancar bacaan Al-Qur'annya serta disuluh untuk mengulang.

- f. Membaca Al-Asr dan salam penutup

Setelah pembelajaran selesai anak-anak dipersilahkan untuk pulang kerumahnya masing-masing. Tetapi sebelum pulang, anak-anak harus membaca surah Al-Asr untuk penutupan dan setelah itu langsung salam dan berjabat tangan ketika hendak berpamitan.<sup>6</sup>

---

<sup>6</sup> Ustman, Ustadz TPQ Bendungan, Wawanca oleh Penulis di Wonosobo Pada Tanggal 26 Februari Pukul 16.00 WIB

### C. KESIMPULAN

Pembelajaran Metode Yanbu'a di TPQ Bendungan ini sangat penting untuk kelancaran membaca huruf hijaiyah pada anak usia dini. Karena tidak semua anak bisa membaca huruf hijaiyah dengan baik dan benar. Oleh karena itu, guru harus memperhatikan lebih dalam pembelajaran berlangsung. Dalam pembelajaran metode ini, ada beberapa langkah yang harus dilakukan dalam pembelajaran menggunakan metode Yanbu'a. Langkah pertama yaitu guru memulai pembelajaran dengan mengucapkan salam, membacakan hadroh terlebih dahulu untuk para masyayikh, membaca doa memulai belajar, membaca asmaul husna dan sholawat kalamun qodimun, membaca jilid sesuai yang ditempuh, salam dan penutup. Hal ini dilakukan supaya anak lebih disiplin dalam melakukan pembelajaran.

### DAFTAR PUSTAKA

Arwani, Ulinnuha Muhammad. 2009. *Thoriqoh Baca Tulis dan Menghafal al-Qur'an Yanbu'a*. Kudus: Pondok Tahfidz Yanbu'ul Qur'an.

Shobirin, Ahmad. 2009. *Risalatul Umat*, Kediri: PPHM Lirboyo

Setiawan, Johan. 2018. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. ed. Jawa Barat. oleh CV Jejak.

Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Mubasyaroh. 2008. *Materi Dan Pembelajaran Aqidah Ahklak*. Kudus: STAIN.

Kementrian Agama RI. 2011. *Al-Qur'an & Tafsirnya*. Jakarta: Widya Cahaya.

Ahmad Fatah dan Muchamad Hidayatullah. 2021. *Penerapan Metode Yanbu'a Dalam Meningkatkan Kefasihan Membaca Alquran Di Pondok Pesantren Darul Rachman Kudus*. Jurnal Penelitian. Volume 15, Nomor 1.

Ustman, Ustadz TPQ Bendungan, Wawancara oleh Penulis di TPQ Bendungan Mutisari, Watumalang, Wonosobo Pada Tanggal 26 Februari 2023